

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia balita khususnya usia dini bagi seorang anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang apabila dilewati dengan baik, maka kita akan memetik keuntungan yang besar bagi kehidupannya kelak. Masa-masa ini adalah masa penentuan hendak kemana mereka akan dibawa menjadi manusia dewasa yang mampu mengoptimalkan kemampuannya atau sebaliknya.

Montesori dalam Seldin (2004:5), menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan periode dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Pengalaman anak diperoleh dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Untuk itu diperlukan upaya untuk memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan

Salah satu aspek yang mesti dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau masa paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2001:88), bahasa adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.

Menurut Badudu (1989) dan juga dalam Nurbiana, dkk (2008) Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang dalam berkomunikasi. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak.

Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak heran bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan dan merupakan sistem komunikasi antar manusia. Berbahasa yang baik sangat perlu ditingkatkan di anak usia dini agar penanaman bahasa dapat diterima sejak dini.

Selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kita juga mengenal bahasa Arab. bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Akan tetapi stigma yang berkembang saat ini di

masyarakat menunjukkan bahwa belajar bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda beda tergantung pada karakteristik bahasa itu sendiri.

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh anak yaitu mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qiro'ah*), menulis (*maharah al-kithabah*). Mempelajari bahasa tidak terlepas dengan apa yang dinamakan mufradat, dimana pembelajaran mufradhat adalah salah satu unsur yang urgent dalam pembelajaran bahasa itu sendiri.

Menurut Kridalaksana (1993:127), Kosakata sama dengan leksikon, sedangkan yang dimaksud dengan leksikon adalah: (1) komponen bahasa yang memuat secara informatif tentang makna dan pemakaian kata dalam suatu bahasa, (2) kekayaan kosakata yang disusun seseorang pembicara atau penulis, (3) daftar kata yang disusun dengan penjelasan singkat dan praktis.

Mengajarkan bahasa Arab untuk anak usia dini tidak mudah, diperlukan usaha yang sangat besar dari guru, selain itu juga dibutuhkan fasilitas yang memadai serta pemilihan metode yang sangat tepat bagi mereka. Untuk menggairahkan minat belajar anak, guru dapat menggunakan teknik bermain. Salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan sebagai teknik pembelajaran bahasa Arab oleh guru adalah bernyanyi.

Bernyanyi merupakan salah satu aktivitas yang menyenangkan. Bernyanyi dapat meningkatkan ketertarikan anak dan juga memiliki beberapa keuntungan diantaranya dapat mengasah daya ingat. Selain itu bernyanyi juga dapat mengembangkan imajinasi sehingga membuatnya lebih kreatif.

Menurut Djamarah (1996:180), apabila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan anak, perhatian berkurang, mengantuk, malas dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Tiga variasi itu adalah gaya mengajar, media dan bahan pembelajaran, interaksi antara guru dan anak. Ketiga variasi itu ditekankan pada variasi proses bukan produk. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya maka akan meningkatkan perhatian anak, membangkitkan keinginan dan minat belajar anak. Semua anak tidak menghendaki kebosanan dalam belajar karena hal tersebut tidak menyenangkan.

Realita menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab di TK MTA 1 Semanggi Pasar Kliwon Surakarta masih rendah, ini menunjukkan bahwa minat anak untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab ini masih rendah, ini disebabkan karena tidak ada ketertarikan dari diri anak itu sendiri, sehingga anak merasa cepat bosan dan pembelajaran kosakata yang dipelajari tidak masuk dalam ingatan dan guru yang mengajarkan pembelajaran kosakata bahasa arab dalam suasana yang kurang menyenangkan.

Beberapa metode telah banyak digunakan pada dunia pendidikan anak seperti bermain sambil belajar untuk menarik minat anak. Anak lebih sering bermain dibanding belajar. Salah satu cara untuk menarik anak untuk mengembangkan kosakata bahasa Arab adalah dengan bernyanyi. Menurut Honig, dalam Masitoh, dkk. (2005) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktik pembelajaran anak, dan pengembangan pribadinya secara luas. Sebab bernyanyi dapat: (1) menyenangkan, (2)

menghilangkan kecemasan, (3) mengungkapkan ekspresi, (4) membantu rasa percaya diri, (5) membantu daya ingat anak, (6) mengembangkan rasa humor, (7) mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak.

Sejalan dengan rasional diatas, Supriadi (2003:96) mengemukakan beberapa manfaat metode bernyanyi yaitu : (1) membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya ingat, (2) membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, (3) membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir agar anak didik mampu memfungsikan perkembangan otak kanan anak.

Dengan adanya manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran pada anak usia dini tersebut, para pembelajar dituntut untuk berkreasi dalam menciptakan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga sebuah nyanyian atau lagu itu dapat berdampak pada diri seseorang. Bagi anak lagu akan mempengaruhi tumbuh dan kembangnya tentang nilai-nilai yang dapat merubah sikap dan perilaku menuju kedewasaan.

Hampir semua atau boleh dikatakan bahwa pendidikan membutuhkan keterampilan mendengarkan dan memperhatikan. Oleh karena itu anak didik harus dibiasakan mendengarkan dan memperhatikan nyanyian, cara mendengarkan nyanyian yang diajarkan oleh guru adalah untuk memupuk rasa keindahan dan memberi pengetahuan, juga pemahaman tentang unsur-unsur nyanyian hal ini menjadikan bermain melalui nyanyian sangat penting diketahui oleh guru TK oleh karena itu penulis mengambil judul

“MENGEMBANGKAN KOSAKATA BAHASA ARAB ANAK MELALUI BERNYANYI PADA KELOMPOK B TK MTA SEMANGGI 1 PASAR KLIWON SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya kosakata bahasa Arab anak.
2. Guru kurang dapat memberikan suasana yang menyenangkan.
3. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik menjadikan anak cepat merasa bosan dan sulit menerima apa yang telah diajarkan oleh gurunya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut “Apakah melalui kegiatan bernyanyi dapat mengembangkan kosakata bahasa Arab anak pada kelompok B TK MTA 1 Semanggi Pasar Kliwon Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengembangkan kosakata bahasa Arab anak melalui kegiatan bernyanyi pada anak kelompok B TK MTA 1 Semanggi Pasar Kliwon Surakarta”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu penelitian ini dapat memperbanyak atau memperkaya tentang variasi metode pengajaran bahasa Arab yang menyenangkan di taman kanak-kanak.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di taman kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntunan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- c. Sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan kosakata bahasa Arab anak terutama dalam bernyanyi pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Mengembangkan kosakata bahasa Arab anak melalui kegiatan bernyanyi.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang mengembangkan kosakata bahasa Arab anak khususnya dengan bernyanyi.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kosakata bahasa Arab anak.